

**DAMPAK TOUR DE SINGKARAK TERHADAP EKONOMI
PARIWISATA DI INDONESIA (STUDI KASUS: PROVINSI SUMATRA
BARAT)**

Writer: Aida RahmaSuci* & IndraPahlawan, S.IP, M.Si
aidarahmasuci@yahoo.com

**Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya km. 12,5 Simpang Baru - Pekanbaru 28293**

Abstrak

This research to analyze about the effect of event Tour de Singkarak towards economic tourism in Indonesia with study case in West Sumatera. Tour de Singkarak is one of classified MICE (meeting, incentive, convention, and exhibition) activity programs and yearly program by The Ministry of Tourism and Creative Economy Indonesian cooperation with Ministry of Province and Ministry of Regency in West Sumatera. This Research using library research. Source the data for this research obtained from Journals, books, essay, documents or report from the internet. The perspective used in this research is liberalism with globalization theory and tourism concept. This research to analyze about effect tourism promotion through international events towards economic region in field tourism. The tourism promotion doing by Tour de Singkarak activity since 2009 until 2014. Tour de Singkarak has been held six times and had a positive impact towards tourism sector in West Sumatera asan increase in traffic of foreign tourists, accommodation and local revenues.

Keywords: MICE, Tour de Singkarak, Tourism Concept, Promotion Tourism, Local Revenues

* Mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional Universitas Riau |

Pendahuluan

Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis mengenai dampak *Tour de Singkarak* terhadap ekonomi pariwisata di Indonesia, dengan studi kasus Provinsi Sumatra Barat. *Tour de Singkarak* adalah sebuah event internasional yang merupakan program dari kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia yang bekerjasama dengan pemerintah provinsi Sumatra Barat, pemerintah kabupaten/kota yang ada di Sumatra Barat dan Pengurus Besar Ikatan Sport Sepeda Indonesia (PB ISS) dalam bentuk upaya menjalankan program *Meeting, Incentive, Convention and Exhibition* (MICE) di Indonesia. *Tour de Singkarak* terinspirasi dari event balap sepeda yang banyak dilaksanakan oleh negara-negara di dunia yang salah satunya diadakan di Eropa yaitu *Tour de France* yang telah dilaksanakan lebih dari 1 abad.² *Tour de Singkarak* dimulai dari tahun 2009 dan tahun 2014 sudah diadakan untuk yang ke 6 kalinya.

Industri pariwisata saat ini merupakan aspek nasional yang perlu di kembangkan oleh sebuah negara. Pariwisata memberikan sumbangsih yang mempengaruhi sektor perkonomian negara. Kecenderungan dari perkembangan global khususnya dibidang ekonomi yang terjadi hampir disemua negara di dunia sangat mempengaruhi pola perjalanan internasional. Dalam hal ini sektor jasa, terutama pariwisata semakin memainkan peran penting dalam perekonomian. Dalam perekonomian suatu negara, pariwisata bila dikembangkan secara berencana dan

terpadu, maka peran sektor pariwisata akan melebihi sektor minyak bumi dan gas (migas) serta industry lainnya.

Beberapa dekade terakhir, pariwisata tergolong kedalam industry dengan pertumbuhan tercepat dan terbesar dunia. Hal ini diungkapkan oleh *United Nations World Tourism Organization* (UN-WTO) bahwa 8% dari ekspor barang dan jasa pada umumnya sektor pariwisata, dengan penyumbang terbesar dalam perdagangan internasional yaitu kurang lebih 37%, sehingga pariwisata menjadi pendorong utama dalam perkembangan sosial ekonomi dunia. Pertumbuhan rata-rata dari pariwisata global sekitar 4% pertahunnya. *United Nations World Tourism Organization* menargetkan perjalanan internasional pada tahun 2020 mencapai 1,6 milyar diseluruh dunia.³ Menanggapi prediksi UN-WTO tersebut, maka sektor pariwisata menjadi sebuah isu yang menarik untuk dikaji.

Berbagai program pemerintah untuk meningkatkan kinerja kepariwisataan Indonesia sebagai sektor andalan pembangunan nasional terus dilakukan, antara lain dengan menyelenggarakan program *Visit Indonesia Year* yang dilaksanakan mulai tahun 2009 dengan tema "Marine & MICE".⁴ Penyelenggaraan MICE diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara ke Indonesia untuk mencapai target

²*TDS Mendekati*. Diakses dari: <http://olahraga.kompas/read/2011/08/20/02392668/TDS.MENDEKATI.TDF>. diakses pada: 3 Maret 2014

³*Tourism 2020 Vision*. Diakses dari: <http://www.unwto.org/facts/eng/vision.htm>. diakses: 5 januari 2015.

⁴ Diakses dari: <http://www.parekraf.go.id/asp/detil.asp?c=100&id=1037>. Diakses pada: 15 Januari 2015.

jumlah kunjungan wisatawan yang telah ditetapkan.

Dalam rangka terus meningkatkan sektor pariwisata dan melaksanakan program MICE, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menetapkan 13 daerah destinasi MICE (*meeting, incentive, convention, and exhibition*) unggulan yaitu; Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Balikpapan, Medan, Batam-Bintan, Padang-Bukittinggi, Makassar, Manado, Palembang, Mataram, dan Bandung. Penetapan 13 destinasi MICE unggulan ini telah mendorong diselenggarakannya ratusan event nasional maupun internasional di Indonesia. Penyelenggaraan event yang telah diadakan di Indonesia memberikan dampak positif terhadap daerah destinasi penyelenggara.

Sumatra Barat yang ditetapkan sebagai salah satu destinasi utama dalam destinasi MICE dikarenakan Sumatra Barat memiliki potensi sebagai destinasi MICE seperti wisata yang bisa dikembangkan diantaranya wisata alam dengan beberapa danau seperti danau Singkarak, Maninjau, danau Ateh danau Bawah yang memberikan keindahan tersendiri. Sumatra Barat merupakan wilayah pegunungan dan perbukitan, memiliki pantai dan mempunyai pulau-pulau kecil yang memberikan pesona laut yang indah, selain alam Sumatra Barat memiliki keunikan budaya dan kuliner tersendiri seperti Rendang yang telah diakui UNESCO (*United Nations Educational, scientific, and Cultural Organization*) sebagai makanan khas Indonesia. Potensi MICE Sumatra Barat juga didukung oleh adanya akses yang mudah, baik udara, darat maupun laut, Adanya akomodasi yang memungkinkan dan infrastruktur yang memadai.

Program kegiatan yang dilaksanakan di Sumatra Barat yang berupa MICE adalah *Tour de Singkarak*. *Tour de Singkarak* termasuk kedalam kegiatan *Exhibition*. *Tour de Singkarak* merupakan event balap sepeda internasional yang melintasi jalan-jalan raya dan tempat-tempat wisata yang ada di berbagai kabupaten/kota yang ada di Sumatra Barat. *Tour de Singkarak* telah menjadi program tahunan yang dimulai dari tahun 2009. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan *Tour de Singkarak* selain untuk melaksanakan balapan sepeda adalah untuk mempromosikan pariwisata, seni dan budaya Sumatra Barat

Hasil Dan Pembahasan

Dalam tulisan ini penulis menggunakan perspektif liberalisme. Liberalisme berpandangan bahwa negara tidak lagi menjadi satu-satunya aktor penting dalam hubungan Internasional.⁵ Kaum Liberalis percaya bahwa kekuasaan dan dunia politik dijalankan oleh serangkaian aktor. Teori yang digunakan adalah globalisasi. Globalisasi merupakan meluas dan meningkatnya hubungan ekonomi, sosial, budaya yang melewati batas-batas internasional. Perkembangan ekonomi dunia yang begitu pesat telah meningkatkan kadar hubungan saling ketergantungan dan mempertajam persaingan yang semakin rumitnya strategi pembangunan yang mengandalkan ekspor disatu pihak. Globalisasi mejadi sebuah peluang yang bisa dimanfaatkan untuk keberhasilan pembangunan nasional. Proses globalisasi telah menyatukan dunia, sehingga batas-batas negara dalam

⁵ Jill Steans & Lloyd Pettiford. 2009. *Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka pelajar. Hal. 6.

praktik dunia usaha maupun bisnis seakan-akan tidak dianggap lagi.

Globalisasi mempengaruhi hampir seluruh aspek yang ada di dalam masyarakat, termasuk aspek budaya. Hal ini ditandai dengan:

1. Berkembangnya pertukaran kebudayaan internasional
2. Penyebaran prinsip-prinsip kebudayaan dan kemudahan bagi individu untuk mengakses kebudayaan lain
3. Berkembangnya turisme dan pariwisata
4. Semakin banyaknya migrasi dari satu negara ke negara lain
5. Berkembangnya metode yang bersifat global, seperti pakaian, film, dan lainnya
6. Bertambahnya event-event yang berskala global.

Dalam UU No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dijelaskan tentang definisi pariwisata yaitu, berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. *Tour de Singkarak* tergolong kedalam pariwisata yang berbentuk *sport Tourism*. Standeven dan De Knop mendefinisikan *Sport tourism* adalah semua bentuk keterlibatan seseorang baik aktif maupun pasif dalam aktivitas olahraga.

Gambaran Umum Meeting, Incentive, Convention, and Exhibition (MICE)

Program MICE dikenal sebagai salah satu sektor bisnis yang berhubungan erat dengan industri pariwisata. Keberadaan MICE di dalam industri wisata menyebabkan tujuan dari wisata tidak hanya untuk menikmati perjalanan atau rekreasi lagi, melainkan dengan untuk melakukan kegiatan bisnis baik dari

peserta maupun tuan rumah pelaksanaan MICE.

International Association Of Professional Congress Organisers (IAPCO) mendefinisikan “*meeting* dan *Incentive*” sebagai berikut:⁶

“*Meeting is general term indicating the coming together of a number of people in one place, to confer or carry out a particular activity. Frequency: can be on an and hoc basis or according to asset pattern, as for instance annual general meetings, committee meeting, etc.*” *incentive is “meeting events as part of a programme which is offered to ist participants to reward a previous performance”.*

Convention hampir mirip dengan *meeting*, yaitu pertemuan sekelompok orang (negarawan, usahawan, cendekiawan, profesional dan sebagainya) atau sebuah organisasi untuk membahas masalah yang berkaitan dengan kepentingan bersama, saling bertukar informasi biasanya dengan jumlah peserta yang lebih banyak.

Exhibition bentuk kegiatan mempertunjukkan, memperagakan, memperkenalkan, mempromosikan, dan menyebarluaskan informasi hasil produksi barang atau jasa maupun informasi visual di suatu tempat tertentu dalam jangka waktu tertentu dan disaksikan langsung oleh masyarakat luas sebagai usaha untuk meningkatkan penjualan, memperluas pasar dan mencari hubungan dagang, menyebarluaskan informasi dan membangun sebuah citra perusahaan atau instansi terkait.⁷ Kegiatan dari

⁶ Iqbal Alan Abdullah, 2009. *Manajemen Konferensi dan Event*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Hal. 39 dan 42.

⁷ MS Chloe Lau. 2009. *Tourism And Hospitality Studies; Meeting, Incentives, Conventions, And Exhibition (MICE)*. School

exhibition ini biasanya berbentuk sebuah pameran atau event-event yang memperkenalkan sebuah produk baru.

Menurut *World Tourism Organization* secara garis besar kegiatan Meeting memberikan dua kontribusi terhadap ekonomi:⁸ *Supply Side measures*: yang termasuk kedalam variabel pendapatan, seperti usaha-usaha yang menyediakan jasa pertemuan atau kegiatan, Munculnya bangunan-bangunan yang mendukung kegiatan seperti, Industri, perhotelan, restoran, pusat perbelanjaan dan lainnya yang memberikan kontribusi terhadap GDP, dan *Demand Side Measures*: yang termasuk kedalam variabel pengeluaran, seperti pengeluaran oleh peserta pertemuan, Banyak peserta/ jumlah peserta, lama tinggal/lama menginap di hotel, transportasi yang digunakan, dan lainnya.

Pada abad ke 21 perkembangan dari MICE menjadi fenomena yang menarik. Pesatnya perkembangan MICE di dukung oleh semakin terbukanya perdagangan internasional dan berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi. MICE merupakan salah satu sektor bisnis dalam industri pariwisata yang diprioritaskan oleh banyak negara di dunia. Pengembangan sektor pariwisata melalui MICE dianggap mampu memberikan dampak yang positif terhadap berbagai sektor perekonomian. Eropa Barat dan Amerika telah menerapkan MICE dari akhir abad ke 19 dan awal abad

ke 20.⁹ Hal ini dapat dilihat dari bukti-bukti sejarah pada kerajaan Roma, dengan banyaknya bangunan yang secara khusus digunakan untuk melansungkan pertemuan dan debat. Berbagai event yang sudah lama dilaksanakan di Eropa yang salah satunya merupakan event olahraga yang terkenal dengan nama *Tour de France*, yang menjadi event tahunan selama 1 abad.

Pada abad ke 21 perkembangan MICE telah meliputi negara-negara yang berada di benua Asia-Pasifik, dan Afrika. Negara-negara Jepang, Korea, China, Singapura, Malaysia, Thailand telah menjadikan MICE sebagai lokomotif pariwisatanya. Asiadan Pasifik, merupakan salah satu wilayah yang tergolong cepat berkembang di dunia, pengembangan industri MICE menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan kerja sama regional terutama dalam bidang bisnis pariwisata.

Faktor-faktor yang menjadi pendorong pertumbuhan MICE disebabkan adanya revolusi kependudukan dan transportasi, dan berkembang pesatnya teknologi, sedangkan menurut Julie Spiller faktor pendorongnya adalah¹⁰:

1. Semakin meningkatnya kebutuhan untuk melakukan pertemuan antara pemerintah, maupun non pemerintah di dunia internasional.
2. Pesatnya pertumbuhan perusahaan multinasional dan lembaga-lembaga *Pannational* yang membutuhkan banyak pertemuan interdepartemental dan interregional.
3. Perkembangan kebutuhan asosiasi, perusahaan-perusahaan, kelompok-

Of Hotel & Tourism Management, The Hong Kong Polytechnic University

⁸*Measuring The Economic Importance Of The Meeting Industry: developing a tourism satelit account extension*. Published and printed by the World Tourism Organization: 2006.

⁹*Op. Cit.* Iqbal Alan Abdullah, Hal. 4

¹⁰ *Ibid* hal 12-13.

- kelompok profesional dan kelompok penekan.
4. Perubahan dalam teknik penjualan seperti pengadaan berbagai event sebagai sarana promosi.
 5. Meningkatnya kebutuhan akan pentingnya informasi sebagai sarana untuk mengembangkan profesionalitas.
 6. Kebutuhan spesialisasi seorang subjek untuk menyampaikan sebuah informasi kepada banyak orang.

Indonesia merupakan sebuah negara yang menjadi destinasi dan mulai diperhitungkan oleh pasar MICE untuk menjadi tujuan yang menarik. Berbagai kegiatan besar dunia yang diadakan di Indonesia menjadi bukti kepercayaan masyarakat dunia untuk melakukan aktivitas MICE. Persaingan di industri jasa MICE sangatlah ketat terutama dengan Singapura, Thailand, Hongkong, maupun Malaysia.¹¹ Indonesia memiliki berbagai kelebihan terutama dalam hal keindahan alam serta budaya, Sehingga perlu langkah progresif dalam hal integrasi pelayanan agar produk MICE lebih kompetitif termasuk dalam hal harga. pertumbuhan ekonomi, stabilitas politik dan keamanan yang semakin membaik dapat menarik investor lokal maupun asing untuk sebagai penyelenggara maupun sebagai peserta. Indonesia telah menetapkan 13 daerah destinasi utama dalam penyelenggaraan MICE yaitu; Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Balikpapan, Medan, Batam-Bintan, Padang-Bukittinggi, Makassar, Manado, Palembang, Mataram, dan Bandung. Daerah yang ditentukan

¹¹ *Potensi Industri MICE di Indonesia*. Warta Ekspor: Kementerian perdagangan Republik Indonesia. Edisi Juli 2011. Hal. 5

memiliki potensi wisata yang baik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai tempat pelaksanaan MICE. Daerah-daerah yang ditetapkan tersebut secara umum telah memenuhi syarat yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan MICE.

Berdasarkan statistik *International Congress and Convention Association* (INCCA) tahun 2013, mencatat bahwa Indonesia pada tahun 2013 merupakan negara yang berada pada posisi urutan ke 37, di banding tahun 2010 Indonesia mengalami kenaikan 2 tingkat dimana sebelumnya Indonesia berada pada tingkat 39 dari seluruh negara yang ada di dunia.

Tabel 2.3 : Rangkaing Indonesia di Dunia melaksanakan meeting in/ternasional:

Worldwide rankings: Number of meetings per country

Rank	Country	Number of meetings
Meet in Ireland - National Tourist Board www.meetireland.com		
	Norway	136
	Thailand	136
32	Hungary	132
33	Chinese Taipei	122
34	South Africa	118
South African Tourism: Convention Bureau www.businessevents.southafrica.net		
35	Malaysia	117
36	Chile	110
37	Indonesia	106

Sumber: INCCA Report tahun 2013.

Berdasarkan dari negara-negara yang ada di Asia-Pasific yang menyelenggarakan *meeting international*, pada tahun 2013 Indonesia berada di peringkat ke 10 yang sebelumnya berada pada tingkat 11 pada tahun 2010.¹² Pergeseran peringkat tersebut membuktikan bahwa Indonesia mengalami peningkatan dalam melaksanakan

¹² *International Congress Convention and Assosition Statistic report 2010 & 2013*.

kegiatan MICE. Berdasarkan negara-negara yang berada di Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi peringkat ke 4.

Undang-undang yang mengatur tentang pariwisata di Indonesia adalah undang-undang tahun no.10 tahun 2009. Undang-undang tersebut yang berkaitan dengan pelaksanaan program MICE terdapat dalam Bab VI tentang usaha pariwisata Pasal 14 ayat 1.¹³

Program MICE yang memiliki *multiplayer effect* yang tentunya akan mempengaruhi ekonomi masyarakat sekitarnya. Penyelenggaraan dari sebuah event akan mempengaruhi *stakeholder* sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, pengembangan usaha-usaha kreatif masyarakat dan dapat mengurangi angka pengangguran sehingga taraf ekonomi daerah akan meningkat.

MICE di Provinsi Sumatra Barat

Sumatra Barat termasuk kedalam destinasi utama pengembangan MICE di Indonesia. Sumatra Barat dipilih dikarenakan Sumatra Barat memiliki potensi yang mendukung pelaksanaan MICE. Sumatra Barat memiliki keindahan alam yang, cirri khas budaya, sejarah, kuliner yang unik, akomodasi yang memadai, akses udara dan sarana dan prasarana yang memadai.

Kegiatan MICE yang diadakan di Sumatra barat diantaranya yang berupa *conference* adalah *International Meeting on The Sumatran Earthquake Challenge, ASEAN-Gulf Cooperation Council (GCC), West Sumatera Corporate and MICE Travel Mart (Convention) dan event tahunan yang digelar*

semenjak tahun 2009 yang berbentuk exhibition adalah Tour de Singkarak.

Keberadaan MICE dapat meningkatkan *citra* Sumatra Barat sebagai tujuan yang aman, menguatkan kerjasama antar daerah dan Negara, memacu investasi dan membuka lapangan kerja. Kegiatan event yang menjadi prioritas utama untuk mendukung program MICE dan pengembangan ekonomi pariwisata Sumatra Barat adalah *Tour de Singkarak*. Event *Tour de Singkarak* adalah event yang bertaraf internasional dengan tujuan untuk memperkenalkan hampir seluruh objek wisata yang dimiliki oleh masing-masing kabupaten/kota yang dilewati kemasyarakat luas. Promosi ini telah meningkatkan kunjungan wisatawan ke tempat-tempat tersebut meningkat dan pendapatan daerah (PAD) kabupaten/kota mengalami peningkatan dalam sektor bidang pariwisata. Sumatra Barat yang dijadikan sebagai 13 destinasi utama dan diadakannya *Tour de Singkarak* dapat mendorong tumbuhnya sektor perhotelan dan restoran, terpeliharanya infrastruktur, terawat dan bermunculan objek-objek wisata baru.

Potensi Pariwisata Sumatra Barat Dan Tour De Singkarak

Sumatera Barat resmi berdiri sejak tahun 1957 dan terpisah dari Sumatera Tengah dengan berdasarkan UU Darurat No. 19 Tahun 1957. Sejak awal kemerdekaan salah satu kota di Sumatera Barat yaitu Bukittinggi telah menjadi pusat pemerintahan Provinsi Sumatera dan bahkan pernah menjadi Ibu kota pemerintahan darurat Republik Indonesia selama Desember 1948 hingga Juli 1949. Pertama kali Provinsi Sumatera Barat terbentuk, Ibu kota provinsinya tetap di Kota Bukittinggi hingga tanggal 29 Mei

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

1958. Pada Tahun 1958 ibukota Provinsi ini dipindahkan ke Kota Padang dengan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatra Barat No.1/g/PD/1958.¹⁴ Sumatra Barat menjadi salah satu daerah yang memiliki nilai sejarah dari lahirnya kemerdekaan Republik Indonesia.

Sumatra Barat terletak antara 0o 54' Lintang Utara dan 3o 30' Lintang Selatan serta 98o 36' dan 101o 53' Bujur Timur dengan landscape yang meliputi wilayah perairan, kepulauan dan dataran rendah di pantai barat serta dataran tinggi vulkanik yang dibentuk oleh Bukit Barisan. Secara administratif Provinsi Sumatera Barat berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara di sebelah utara, Provinsi Jambi dan Provinsi Bengkulu di sebelah selatan, Provinsi Riau di sebelah timur, dan dengan Samudera Indonesia dan Madagaskar di bagian barat. Garis pantai provinsi ini seluruhnya bersentuhan dengan Samudera Hindia sepanjang 2.420.357 km dengan luas perairan laut 186.580 km². Provinsi ini memiliki daratan seluas 42.297,30 km² dan gugusan pulau terdiri dari 391 buah Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 wilayah kabupaten/kota.¹⁵

Keindahan alam dan budaya Minangkabau di provinsi Sumatera Barat sudah terkenal dan mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata. Umumnya tiap kabupaten dan kota di Sumatera Barat mempunyai objek pariwisata minimal satu kategori yang berpotensi untuk dijadikan daerah tujuan wisata alam

dan budaya. Kategori dari objek pariwisata ini dapat berupa objek pemandangan alam dari pantai, wilayah pegunungan yang sangat mempesona, danau, ngarai dan lembah atau objek kebudayaan. Tujuan wisata budaya di Sumatera Barat mempunyai prospek yang tinggi untuk dikembangkan, dimana kekayaan budaya Minangkabau seperti rumah Gadang maupun kebudayaan suku Mentawai termasuk salah satu yang unik di nusantara dan dapat menjadi salah satu daerah tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Sumatera Barat tahun 2012 menetapkan 10 destinasi utama Pariwisata Sumatera Barat yaitu: Pantai Air Manih, Panorama Bukittinggi, Wisata Tambang Batu Bara Ombilin, Lembah Harau, Kawasan Mandeh, Danau Diatas Dibawah, Istana Pagaruyuang, Ulakan Tapakis, Danau Maninjau dan Teluk Kutural.¹⁶ Sepuluh destinasi utama tersebut memiliki keindahan dan ciri khas tersendiri.

Tour de Singkarak

Tour de Singkarak merupakan program kegiatan dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia yang bekerjasama dengan pemerintah provinsi Sumatera Barat, kabupaten/kota, dan organisasi PB ISSI. Pelaksanaan *Tour de Singkarak* didukung oleh *Union Cycling International* yang merupakan organisasi sepeda dunia internasional, dan *Amaury Sport Organization* yang merupakan organisasi yang mengelola berbagai olahraga Internasional yang ada di Eropa.

Penggagas *Tour de Singkarak* adalah Sapta Nirwandar yang pada saat itu menjabat sebagai wakil

¹⁴*Tinjauan dan Keuangan Provinsi Sumatra Barat*, 2012. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Hal. 3

¹⁵ Laporan Tata Kelola Provinsi Sumatra Barat. Hal. 2

¹⁶ Dinas Kebudayaan Pariwisata Seni dan Budaya Sumatera Barat.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.¹⁷ Penggunaan nama dari *Tour de Singkarak* menggunakan nama sebuah danau terbesar yang ada di Sumatra Barat yang dikelilingi oleh dua kabupaten yaitu Solok dan Tanah Datar.

Tabel.1. Pelaksanaan Tour de Singkarak dari tahun 2009-2014:

NO	Tour de Singkarak	2009	2010 ¹⁸	2011 ¹⁹	2012 ²⁰	2013 ²¹	2014 ²²
1	Waktu/hari	6	6	6	7	8	9
2	Etape	4	6	7	7	7	9
3	Jarak Tempuh /KM	462	551,7	818,5	818,5	1.026	1.250
4	Peserta/tim - Internasional - Nasional	15 10	12 10	13 11	16 9	21 6	16 4
5	Hadiah	Rp. 800 jt	Rp. 800 jt	Rp. 800 jt	Rp. 1M	Rp. 1,2 M	Rp. 1,3 M
6	Kabupaten/kota	4	6	12	14	16	18

Sumber: Diolah dari berbagai sumber.

Konsep dan Tujuan Tour de Singkarak

Alasan pemilihan *Tour de Singkarak* yang berupa perlombaan balap sepeda dalam pelaksanaan program MICE di Sumatra Barat adalah untuk mempromosikan Wisata daerah Sumatra Barat secara keseluruhan, tidak hanya 1 atau 2 tempat wisata saja dan

¹⁸*Pariwisata Indonesia: Newsletter Informasi Pemasaran pariwisata*. Vol.1, No.6, Juni 2010.

¹⁹ Biro Perencanaan dan Organisasi Sekretariat Jendral Kementerian dan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata dan EKonomi Kreatif Tahun 2011*. Jakarta: 2012

²⁰ Biro Perencanaan dan Organisasi Sekretariat Jendral Kementerian dan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata dan EKonomi Kreatif Tahun 2012*. Jakarta: 2013.

²¹ Biro Perencanaan dan Organisasi Sekretariat Jendral Kementerian dan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kementerian dan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata dan EKonomi Kreatif Tahun 2013*. Jakarta: 2014.

²²*Etape Baru, Tour de Singkarak 2014 Tempuh 1.250 Km*. diakses dari: <http://www.tempo.co/read/news/2014/03/25/103565330/Etape-Barui-Tour-de-Singkarak-2014-Tempuh-1i250-Km/1/>. Diakses pada 5 November 2014.

¹⁷*TDS Murni Gagasan Dari Wamen Parekraf, Sapta Nirwandar*. <http://Minangkabaunews.Com/Artikel-4374-Tds-Murni-Gagasan-Dari-Wamen-Parekraf-Sapta-Nirwandar.Html>. Diakses 5 Juni 2015.

perlombaan balap sepeda memiliki lintasan yang panjang sehingga bisa memperkenalkan semua keindahan alam Sumatra Barat ke masyarakat luas.

Event *Tour de Singkarak* yang merupakan salah satu kegiatan yang di buat oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia memiliki tujuan tersendiri, terutama untuk provinsi Sumatra Barat. Tujuannya adalah²³:

1. Menempatkan Sumatra Barat dalam peta destinasi pariwisata dunia melalui event olahraga yang berskala internasional.
2. Mendorong pertumbuhan simpul-ODTW sepanjang jalur atau rute event, sehingga dengan demikian akan mendorong Integrasi Pembangunan lintas Sektor dan Wilayah.
3. Menggerakakan Ekonomi pariwisata, baik dengan dampak secara langsung maupun tidak langsung di sepanjang wilayah yang termasuk kedalam rute lintasan event maupun Sumatra Barat dalam arti luas.

Beberapa nilai atau mamfaat yang diperoleh dari event *Tour de Singkarak* adalah:

A. TOURISM

1. *Tour de Singkarak* mengangkat citra pariwisata Indonesia kuhsunya provinsi Sumatra Barat ke dunia internasional sebagai destinasi unggulan olah raga balap sepeda.
2. Meningkatkan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan domestik maupun mancanegara ke Sumatra Barat
3. Meningkatkan potensi wisata alam, budaya, dan minat khusus di Sumatra Barat.

²³*Success Story Tour de Singkarak*. Dinas Budaya dan Pariwisata Sumatra Barat.

B. Sport

1. Memantapkan posisi *Tour de Singkarak* dalam kalender UCI sebagai event balap sepeda unggulan yang berkelas dunia.
2. Menyajikan perlombaan balap sepedaprofesional sehingga mendorong berkembangnya industri wisata berbasis olahraga.
3. Mendorong minat dan kualitas balap sepeda nasional dan penyelenggaraan event olahraga yang lebih professional.

C. Ekonomi

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi lintas sektor dan meningkatkan infrastruktur terutama di lintasan *Tour de Singkarak*
2. Mendorong peningkatan sarana dan prasarana, seperti akomodasi, restoran, jasa yang bergerak dalam tour and travel, dan usaha kreatif masyarakat.
3. peningkatan devisa negara, belanja wisatawan dan investasi baru yang bergerak di bidang pariwisata.

Organisasi yang berperan dalam *Tour de Singkarak*

Union Cycling Internastional

Merupakan organisasi yang memiliki komitmen dalam pengembangan olahraga di dunia yang meliputi olaraga : *road, track, mountain bike, cyclo-cross, BMX, indoor, trials* dan *para-cycling*. UCI memiliki konfederasai di setiap benua. *Tour de Singkarak* sudah tercatat di calendar tahunan UCI semenjak pertama kali pelaksanaan tahun 2009. Pada tahun 2013, Commissaire 2 dari *International Cycling Union*(UCI), Michael Robb menghadiri pergelaran *Tour de Singkarak*.²⁴ Tercatatnya *Tour de*

²⁴ Andri Elfaruqi. *Tour de Singkarak 2013 Banjir Pujian*. Diakses dari;

Singkarak didalam kalender UCI memudahkan para peminat atau peserta untuk ikut berlomba atau mengakses *Tour de Singkarak* secara lansung di media internet.

Amaury Sport organization

Pelaksanaan *Tour de Singkarak* diadakan atas bantuan yang dari *Amaury Sport Organization*. *Amaury Sport Organization* merupakan sebuah perusahaan yang mengelola dan penyelenggara olahraga Internasional. Perusahaan ASO sebagai pengelola dan penyelenggara mempedulikan lingkungan, keamanan, dan solidarita, Perusahaan ASO memiliki sarana media, organisasi, dan kemersialisasi untuk kompetisi olahraga.²⁵ Olahraga Internasional yang di kelola oleh ASO diantaranya adalah; *Tour de France, Paris Marathon, Paris Tour, Ladies Tour Of Qatar* dan berbagai event olahraga lainnya yang ada di Eropa. Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif meminta bantuan yang berupa panduan tatacara pelaksanaan event *Tour de Singkarak* kepada ASO, Sehingga dengan demikian penyelenggaraan balapan yang menggabungkan olahraga dengan wisata ini, merujuk kepada pelaksanaan *Tour de France*.

Dampak Tour De Singkarak Terhadap Sektor Pariwisata Sumatra Barat

Gubernur Sumatra Barat, Irwan Prayitno mengatakan bahwa “Semenjak diadakannya *Tour de Singkarak* dari tahun pertama hingga tahun ke 6 telah dapat dilihat dampak positif terhadap berbagai bidang,

<http://sport.tempo.co/read/news/2013/06/10/103487183/tour-de-singkarak-2013-banjir-pujian>. diakses 7 juni 2015.

²⁵ *Partners Tour de Singkarak*. Diakses dari: <http://www.tourdesingkarak.com/partners>. Diakses pada 8 juni 2015.

diantaranya adalah akomodasi/Hotel dan restoran”.²⁶ Pertumbuhan akomodasi hotel dan restoran di Sumatra Barat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 terus meningkat.

Selain Akomodasi hotel, pertumbuhan dari restoran atau rumah makan terus meningkat. Pada tahun 2013, jumlah restoran atau rumah makan secara keseluruhan tercatat 1.430.²⁷ Restoran atau rumah makan yang banyak terdapat merupakan rumah makan kuliner Sumatra Barat. Tabel 4.1. Jumlah Akomodasi Hotel dari Tahun 2009-2014

Tahun	Jumlah Akomodasi/Hotel
2009	168
2010	Data Tidak Ditemukan
2011	272 ²⁸
2012	293 ²⁹
2013	312 ³⁰
2014	339 ³¹

²⁶ Ridho. *Tour de Singkarak Terbukti Membawa Sumbar Bangkit dari keterpurukan*. Diakses dari: <http://www.sumbarpost.com/berita-2435-tour-de-singkarak-terbukti-membawa-sumbar-bangkit-dari-keterpurukan.html>. diakses pada 1 Juni 2015.

²⁷ Statistik dan Profil Pariwisata Sumatra Barat 2013. Dinas pariwisata Seni dan Budaya Sumatra Barat. Hal.18.

²⁸ Direktori Hotel dan Akomodasi lainnya Sumatra Barat tahun 2011. Katalog BPS: 1305043.13. Hal.7.

²⁹ Direktori Hotel dan Akomodasi lainnya Sumatra Barat tahun 2012. Katalog BPS: 1305043.13. hal.7.

³⁰ Direktori Hotel dan Akomodasi Lainnya Sumatra Barat tahun 2013. Katalog BPS: 1305043.13. hal.5.

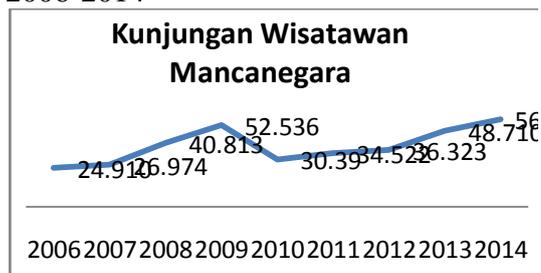
³¹ Direktori Hotel dan Akomodasi Lainnya Sumatra Barat tahun 2014. Katalog BPS: 1305043.13. hal.5

Sumber: Diolah dari Berbagai Sumber

Pada tanggal 22 Mei 2013, acara talkshow “811 SHOW” di Metro TV mengangkat topik yang mengenai Potensi Ekonomi & Lingkungan *Tour De Singkarak* 2013. Acara talkshow tersebut, dihadiri oleh tiga orang narasumber, yaitu *Executive Chairman Tour de Singkarak* yaitu Sapta Nirwandar, Gubernur Sumatra Barat Irwan Prayitno dan *Vice President Corporate Community Responsibility* dari BNI Nancy Martasuta. Gubernur Sumatra Barat mengatakan bahwa “Sumatera Barat semakin menjadi sebuah destinasi unggulan di Indonesia dan semakin memperkuat posisinya di dalam peta destinasi pariwisata dunia”.³²

Dampak event ini secara langsung dapat menaikkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, khususnya Propinsi Sumatera Barat, hal ini berpengaruh terhadap peningkatan devisa negara

Grafik.4.1. Kunjungan Wisatawan Mancanegara Berdasarkan BIM 2006-2014



Sumber: BPS Sumatra Barat

Berdasarkan catatan dari kantor Imigrasi Bandara Internasional Minangkabau mencatat kunjungan dari wisatawan mancanegara dari tahun 2006 sampai 2009 mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 kunjungan dari wisatawan mengalami

penurunan yang dratis. Penurunan dari kunjungan wisatawan Mancanegara dikarenakan gempa bumi yang melanda Sumatra Barat pada akhir tahun 2009. Kunjungan dari wisatawan kembali naik pada tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2014. Berdasarkan data ini, kunjungan wisatawan mancanegara sebelum gempa baru bisa tercapai kembali pada tahun 2014.

Selain meningkatkan akomodasi dan kunjungan wisatawan, Perhelatan *Tour de Singkarak* yang digelar setiap tahunnya yang menggunakan jalan sebagai fasilitas utama akan berdampak terhadap perbaikan infrastruktur jalan secara rutin. Pelaksanaan *Tour de Singkarak* yang melintasi secara rutin dilaksanakan setiap tahun dan melintasi kabupaten/kota yang sama dapat berdampak kepada perbaikan jalan yang rusak secara rutin atau perawatan terhadap jalan setiap tahunnya yang dilakukan oleh pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten. Selain perbaikan jalan-jalan yang rusak pengadaan rambu-rambu lalu lintas turut dilakukan. Perbaikan jalan dan rambu-rambu lalu lintas setelah pelaksanaan *Tour de Singkarak* tidak hanya untuk sesaat pelaksanaan acara *Tour de Singkarak* tapi selanjutnya akan memberikan manfaat kepada masyarakat yang menggunakan jalan tersebut.

Promosi pariwisata yang dilakukan setiap tahunnya melalui event *Tour de Singkarak* merupakan promosi pariwisata terbesar yang dimiliki oleh Sumatra Barat. Setiap kabupaten/kota melakukan promosi potensi wisata yang dimiliki setiap tahunnya yang disertai dengan promosi produk wisata terbaru. Keberhasilan dari promosi wisata melalui *Tour de Singkarak* dapat

³² Diakses dari: <http://Video.Metrotvnews.com>. diakses pada: 10 Mei 2015.

diukur melalui pendapatan asli daerah dalam sektor pariwisata.

Tabel.4.6. PAD Sektor Pariwisata Sumatra Barat tahun 2009-2013

Tahun	PAD
2009	34.106.838.595
2010	34.101.503.274
2011	46.609.468.787
2012	56.723.608.787
2013	69.153.287.263,

Sumber: Profil dan Statistik Pariwisata 2013, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumatra Barat. hal. 17.

Olahraga yang mensosialisasikan gaya hidup sehat dan dengan menjaga kelestarian lingkungan melalui *Tour de Singkarak* mendapat sambutan hangat bagi masyarakat Sumatra Barat. Semenjak keberadaan *Tour de Singkarak* yang merupakan olahraga sepeda dengan melintasi keindahan alam di Sumatra Barat banyak di tiru oleh kelompok masyarakat ditandai dengan kemunculan komunitas-komunitas olahraga sepeda. Berbagai kegiatan diadakan oleh para Komunitas dengan meniru pelaksanaan *Tour de Singkarak* seperti *Tour de Maninjau*.

Simpulan

Sumatra Barat merupakan salah satu dari daerah destinasi MICE yang di tetapkan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia. *Tour De Singkarak* adalah sebuah program kerja dari KEMENKRAF yang bekerjasama dengan pemerintah provinsi Sumatra Barat dan seluruh pemerintah kabupaten/kota di Sumatra Barat dalam rangka menjalankan program MICE. *Tour de Singkarak* tergolong

kedalam kegiatan MICE yang tergolong kedalam *Exhibition* yang berbentuk kegiatan perlombaan balap sepeda internasional yang didalamnya terdapat promosi wisata.

Tour de Singkarak sebagai event internasional dapat dilihat dari segi peserta yang berasal dari berbagai negara, pengakuan dari *Union cycling Internasional* dengan tercantumnta *Tour de Singkarak* di dalam kalender event UCI Road, dan pengakuan dari *Amaury Sport Organization* sebagai pengelola dari berbagai event olahraga yang bertaraf internasional di dunia. Dilihat dari segi penonton atau audiens, *Tour de Singkarak* memiliki peringkat ke 5 dari berbagai olahraga sepeda di dunia.

Tujuan awal dari pelaksanaan *Tour de Singkarak* adalah untuk mempromosikan potensi pariwisata Sumatra Barat ke dunia Ineternasional. *Tour de Singkarak* yang dimulai pada tahun 2009 menjadi event tahunan KEMENKRAF dan Sumatra Barat hingga tahun 2014 merupakan tahun ke enam kalinya di laksanakan. Pelaksanaan *Tour de Singkarak* yang melintasi hampir seluruh tempat wisata daerah dan diliput oleh media lokal, nasional, dan Internasioal. *Tour de Singkarak* sebagai perpaduan balap sepeda dengan promosi pariwisata Indonesia terutama Sumatra Barat yang telah diadakan selama enam kali berturut-turut dinilai telah berhasil dalam mempromosikan Sumatra Barat ke dunia internasional. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara, peningkatan lama tinggal dan peningkatan pengeluaran oleh wisatawan mancanegara. Peningkatan kunjungan dari wisatawan

mancanegara akan menigkat devisa negara.

Tour de Singkarak mendorong pertumbuhan ekonomi dalam bidang pariwisata. Pertumbuhan sektor perhotelan dan restoran, perbaikan infrastruktur, pertumbuhan usaha *tour and travel* dan usaha ekonomi lainnya dalam bidang pariwisata telah meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hampir seluruh kabupaten/kota yang dilintasi memperoleh kenaikan PAD dalam sektor pariwisata.

Tour de Singkarak tidak hanya mempengaruhi ekonomi daerah. Semakin banyak usaha yang bergerak didalam bidang pariwisata yang menyerap banyak tenaga kerja dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembukaan lapangan usaha di bidang pariwisata telah mengurangi angka pengangguran sehingga angka kemiskinan di Sumatra Barat terus berkurang. Masyarakat yang memiliki kreativitas dalam membuat sofenir dan kuliner turut serta mendapatkan keuntungan dari pelaksanaan event ini.

Pelaksanaan *Tour de Singkarak* mendapat sambutan hangat dari masyarakat Sumatra Barat. Banyak masyarakat yang antusias untuk menyaksikan secara langsung *Tour de Singkarak*. Kemunculan dari berbagai komunitas-komunitas sepeda yang meniru pelaksanaan event *Tour de Singkarak* seperti *Tour de Maninjau*.

Tour de Singkarak yang telah mempengaruhi Kunjungan wisatwan asing, pertumbuhan akomodasi, infrasrtuktur dan ekonomi lainnya, terutama dalam sektor pariwisata, mempengaruhi ekonomi dan sosial budaya masyarakat, serta politik pemerintah daerah membuktikan bahwa kegiatan perpaduan pariwisata dengan MICE memang mampu

memdorong perekonomian sebuah negara.

Daftar Pustaka

Jurnal:

Pariwisata Indonesia: *Newsletter Informasi Pemasaran pariwisata*. Vol.1, No.6, Juni 2010.

Buku:

Iqbal Alan Abdullah, 2009. *Manajemen Konferensi dan Event*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Jill Steans & Lloyd Pettiford. 2009. *Hubungan Internasional: Perspektif dan Tema*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

MS Chloe Lau. 2009. *Tourism And Hospitality Studies; Meeting, Incentives, Conventions, And Exhibition (MICE)*. School Of Hotel & Tourism Management, The Hong Kong Polytechnic University:

_____, 2006. *Measuring The Economic Importance Of The Meeting Industry: devoloping a tourism satelit account extension*. Published and printed by the World Tourism Organization.

Publikasi/Laporan:

Biro Perencanaan dan Organisasi Sekretariat Jendral Kementrian dan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementrian Pariwisata dan EKonomi Kreatif Tahun 2011*. Jakarta: 2012

Biro Perencanaan dan Organisasi Sekretariat Jendral Kementrian dan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementrian Pariwisata dan EKonomi Kreatif Tahun 2012*. Jakarta: 2013.

Biro Perencanaan dan Organisasi Sekretariat Jendral Kementrian dan

- Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kementerian dan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. *Laporan Akuntabilitas Kinerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2013*. Jakarta: 2014.
- Direktori Hotel dan Akomodasi lainnya Sumatra Barat tahun 2011. Katalog BPS: 1305043.13.
- Direktori Hotel dan Akomodasi lainnya Sumatra Barat tahun 2012. Katalog BPS: 1305043.13.
- Direktori Hotel dan Akomodasi Lainnya Sumatra Barat tahun 2014. Katalog BPS: 1305043.13.
- International Congress Convention and Assosiation Statistic report 2010 & 2013.
- Potensi Industri MICE di Indonesia. *Warta Ekspor: Kementerian perdagangan Republik Indonesia*. Edisi Juli 2011
- Statistik dan Profil Pariwisata Sumatra Barat 2013*. Dinas pariwisata Seni dan Budaya Sumatra Barat.
- Tinjauan dan Keuangan Provinsi Sumatra Barat*, 2012. Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan
- 1i250-Km/1/. Diakses pada 5 November 2014.
- _____. *TDS Mendekati*. Diakses dari: <http://olahraga.kompas/read/2011/08/20/02392668/TDS.MENDEKATI.TDF>. diakses pada: 3 Maret 2014
- _____. *Tourism 2020 Vision*. Diakses dari: <http://www.unwto.org/facts/eng/vision.htm>. diakses: 5 januari 2015.
- _____. Diakses dari: <http://www.parekraf.go.id/asp/detil.asp?c=100&id=1037>. Diakses pada: 15 Januari 2015.
- _____. *TDS Murni Gagasan Dari Wamen Parekraf, Sapta Nirwandar*. <Http://Minangkabaunews.Com/Artikel-4374-Tds-Murni-Gagasan-Dari-Wamen-Parekraf-Sapta-Nirwandar.Html>. Diakses 5 Juni 2015.
- _____. *Partners Tour de Singkarak*. Diakses dari: <http://www.tourdesingkarak.com/partners>. Diakses pada 8 juni 2015.
- Website:**
- Andri Elfaruqi. *Tour de Singkarak 2013 Banjir Pujian*. Diakses dari: <http://sport.tempo.co/read/news/2013/06/10/103487183/tour-de-singkarak-2013-banjir-pujian>. diakses 7 juni 2015.
- Ridho. *Tour de Singkarak Terbukti Membawa Sumbar Bangkit dari keterpurukan*. Diakses dari: <http://www.sumbarpost.com/berita-2435-tour-de-singkarak-terbukti-membawa-sumbar-bangkit-dari-keterpurukan.html>. diakses pada 1 Juni 2015.
- _____. *Etape Baru, Tour de Singkarak 2014 Tempuh 1.250 Km*. diakses dari: <http://www.tempo.co/read/news/2014/03/25/103565330/Etape-Barui-Tour-de-Singkarak-2014-Tempuh>